

## PENDAMPINGAN SISWA DAN GURU DI KELAS MATEMATIKA DALAM PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD

Tetty Natalia Sipayung<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Santo Thomas

[tetty\\_sipayung@ust.ac.id](mailto:tetty_sipayung@ust.ac.id)

### Abstract

*In education, analysis of learning models and their influence from the perspective of students and teachers has been widely researched, especially in mathematics education. One learning model that is generally widely used in research and has many types is the cooperative learning model. One type of model is STAD. Based on the literature, the STAD type model is considered effective and has a positive influence in improving student learning outcomes, especially mathematics. Based on the results of interviews with partner school principals, data was obtained that partner teachers had never implemented the STAD type model in mathematics classes. Therefore, it is necessary to carry out community service activities in the form of mentoring students and teachers at SMP HKBP Lubuk Pakam with the aim of introducing and implementing the STAD type cooperative model specifically as an effort to increase the knowledge and abilities of partners. This activity was carried out using several methods, namely lectures, discussions, ice breaking, and giving awards. At the end of the mentoring activities, partners realized that the STAD model was useful and community service activities were achieved. This is based on the results of the questionnaire and the delivery of impressions.*

**Keywords:** Assistance; mathematics; cooperative model; STAD.

### Abstrak

Di bidang pendidikan, analisis model pembelajaran dan pengaruhnya dari sudut pandang siswa dan guru telah banyak diteliti, khususnya dalam pendidikan matematika. Salah satu model pembelajaran yang umumnya banyak digunakan dalam penelitian dan mempunyai banyak jenisnya adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu jenis model tersebut adalah STAD. Berdasarkan literatur, model tipe STAD dinilai efektif dan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mitra, diperoleh data bahwa guru mitra belum pernah menerapkan model tipe STAD pada kelas matematika. Oleh karena itu perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan siswa dan guru di sekolah mitra dengan tujuan yaitu memperkenalkan dan menerapkan model kooperatif tipe STAD secara khusus sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, ice breaking, dan pemberian penghargaan. Di akhir kegiatan pendampingan, mitra menyadari bahwa model STAD bermanfaat dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tercapai. Hal ini berdasarkan hasil angket dan penyampaian kesan.

**Kata Kunci:** Pendampingan; matematika; model kooperatif; STAD.

Submitted: 2023-01-12

Revised: 2023-01-17

Accepted: 2024-01-25

### Pendahuluan

Sebagian besar orang percaya bahwa melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam arti kesejahteraan hidup dan masa depannya. Dengan demikian pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk dijalani. Kebanyakan orang tua lebih condong memperhatikan pendidikan anaknya sejak dini hari dengan harapan agar anaknya memiliki pengalaman hidup atau masa depan yang lebih baik, terlebih mampu mengatasi permasalahan hidupnya. Untuk itu anak perlu menjalani pendidikan di sekolah.

Siswa yang melaksanakan pendidikan di sekolah juga berarti menjalani pendidikan formal. Dalam pendidikan di sekolah, guru berperan sebagai pendidik yang tentunya diharapkan juga mampu mengajari siswa untuk memahami dan menyelesaikan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang dijalannya khususnya di kelas matematika. Memandang pada realita, permasalahan dalam belajar yang dialami oleh siswa masih banyak muncul di berbagai sekolah

khususnya dalam belajar matematika hingga saat ini. Bahkan kebanyakan siswa masih menganggap matematika itu sulit bahkan berupaya menjauhi matematika karena juga membosankan. Oleh karena itu upaya meminimalisir permasalahan pembelajaran tersebut atau mengubah paradigma buruk siswa akan matematika menjadi tanggungjawab guru ataupun perhatian praktisi pendidikan agar tidak menjadi berkelanjutan ke generasi berikutnya. Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berhasil di sekolah sudah menjadi tanggungjawab utama guru (Azni, T. N., & Jailani, J., 2015). Oleh karena itu kompetensi guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengatasi masalah pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran siswa harus jalani (Mujazi, M., 2020). Karena itu guru perlu membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya dalam belajar matematika juga turut membantu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa (Nurani, S. E., Afghohani, A., Exacta, A. P., 2020), meningkatkan penguasaan akan materi yang dipahami sehingga dapat berdampak siswa menjadi tertarik belajar khususnya pada mata pelajaran matematika (Lastia, I. N., 2020). Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model kooperatif. Ada banyak variasi model pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD).

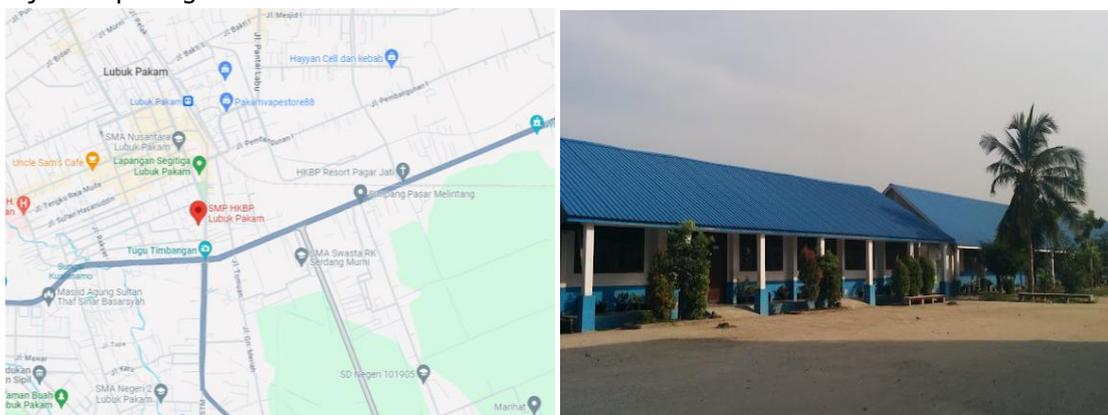
STAD bukan satu-satunya tipe model kooperatif, namun begitu STAD merupakan tipe model sederhana dan lebih sering digunakan (Sudana, I. P. A. & Wesnama, I. G. A., 2017). Salah satu prinsip dalam pengimplementasian model kooperatif tipe STAD yaitu bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu serta saling membantu teman dalam kelompoknya (Wulandari, I., & Kunci, K., 2022). Slavin (dalam Nuraeni, S. E., Afghohani, A., & Exacta, A. P., 2020) menyatakan terdapat beberapa sintaks penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, yaitu: (a) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan juga memotivasi siswa; (b) Guru membagi kelompok siswa dengan kemampuan yang heterogen, satu kelompok dapat terdiri atas empat atau lima orang siswa; (c) Pengadaan presentasi guru dimana dimulai dari menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari di kelas kemudian dapat dilanjutkan menjelaskan capaian pembelajaran yang diharapkan siswa dapat menguasainya; (d) Pengadaan diskusi kelompok dengan sebelumnya guru memberikan lembar kerja, guru sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok siswa, dengan demikian kegiatan tersebut pada tahap ini merupakan ciri utama model kooperatif tipe STAD; (e) Pengadaan kuis sebagai teknik mengukur kemampuan pemahaman siswa juga sebagai upaya mengetahui hasil belajar siswa. Kuis yang dilakukan bersifat perseorangan; (f) Skor kuis yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberi penghargaan kepada siswa juga dapat dijadikan prestasi bagi siswa yang meraih skor tertinggi.

Langkah implementasi model kooperatif tipe STAD sebagai upaya mewujudkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu supaya tidak terasa membosankan bagi siswa ketika belajar, menjadikan siswa dalam belajar lebih aktif juga bersemangat melalui keterlibatan langsung siswa pada kegiatan pembelajaran (Asmedy, A., 2021), memotivasi siswa untuk meningkatkan keingintahuannya dengan mengadakan pengamatan pada sumber-sumber yang ada, dengan demikian bukan semata memperoleh pengetahuan melalui penyampaian materi oleh guru (Suparsawan, I. K., 2021). Sebagaimana pada umumnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas yaitu dengan guru menyampaikan materi sambil menulis penjelasannya di papan tulis, memberikan penjelasan atas penyelesaian beberapa contoh soal di papan tulis. Dengan kondisi tersebut dapat berdampak terkekangnya kreativitas berpikir serta kesempatan siswa bereksperimen dan juga menimbulkan kebosanan bagi siswa. (Sudarsana, I. K., 2018). Berbeda kondisinya dengan pembelajaran dengan model kooperatif, yang mana siswa yang satu bisa menjadi sumber ataupun mitra belajar siswa yang lain dalam satu kelompoknya. Sehingga dapat disimpulkan bermaknanya pembelajaran model kooperatif apabila sesama siswa saling mengajari dalam kelompoknya (Hasanah, Zuriatun & Himami, A. S., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif berdampak positif terhadap siswa pada hasil belajarnya. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai implementasi hasil penelitian. Kegiatan PkM dalam hal ini dapat berupa pendampingan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif khususnya di sekolah-sekolah yang masih minim pengetahuan akan tipe model pembelajaran kooperatif termasuk juga model pembelajaran inovatif beserta penerapannya. Permasalahan tersebut dijumpai pada SMP HKBP Lubuk Pakam. Saat ini sekolah tersebut masih berstatus terakreditasi dengan predikat baik. Berdasarkan observasi awal pada sekolah tersebut diketahui bahwa jumlah siswa masih tergolong sedikit yang bersekolah di sekolah tersebut. Sekolah juga termasuk bagian dari masyarakat yang memerlukan pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Dikarenakan Perguruan Tinggi mengemban tiga kewajiban sebagai tugas utama yang diistilahkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi: kewajiban dalam dharma bidang pendidikan dan pengajaran, kewajiban dharma bidang penelitian, kewajiban dharma melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, juga disertai kegiatan yang tercakup sebagai unsur penunjang. Pelaksanaan dan kualitas setiap dharma saling mempengaruhi (Riduwan, Akhmad, 2016). Dengan demikian pelaksanaan kegiatan PkM diperlukan di SMP HKBP Lubuk Pakam sebagai sekolah mitra yaitu berupa pendampingan mitra yaitu siswa dan guru di kelas matematika dalam penerapan model kooperatif tipe STAD.

## Metode

Pelaksana PkM dari Universitas Katolik Santo Thomas yaitu dosen program studi Pendidikan Matematika memiliki mitra yaitu SMP HKBP Lubuk Pakam dengan peserta dalam pelaksanaannya adalah guru matematika dengan melibatkan 26 siswa kelas VII-B. Keduanya yang meliputi guru dan siswa merupakan sumber khalayak sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan PkM. Sekolah mitra tersebut beralokasi di pusat kota yaitu di Jl. Imam Bonjol No.14 sehingga dianggap strategis untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan PkM. Sebelum dilakukan kegiatan PkM, ketua pelaksana PkM melakukan wawancara terhadap kepala di SMP tersebut dan diperoleh data bahwa sekolah tersebut masih meraih akreditasi B dan juga pemerintah setempat memberikan subsidi kepada sekolah mitra PkM tersebut. Selain itu terkait model pembelajaran, kepala sekolah mengungkapkan guru masih minim pengetahuan akan model-model pembelajaran dan penerapannya termasuk model STAD. Sekolah tersebut berada di kota Lubuk Pakam dengan gedung sekolah seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Peta Letak dan Gedung Bangunan Sekolah Mitra PkM

Pendampingan mitra PkM pada sekolah tersebut dilaksanakan dengan kombinasi metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, *ice breaking*, dan pemberian penghargaan berupa ucapan terima

kasih. Pelaksanaan kegiatan dipadatkan dalam satu hari dengan rincian tahapannya diuraikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan Pendampingan Mitra

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Lamanya Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa mengawali kegiatan.</li> <li>- Kepala sekolah selaku ketua mitra PkM menyampaikan kata sambutan.</li> <li>- Pelaksana PkM menyampaikan kata sambutan kemudian dilanjutkan perkenalan dengan mitra PkM yaitu guru dan siswa.</li> </ul>	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi model (model kooperatif tipe STAD) di kelas matematika.</li> </ul>	120 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan <i>Ice breaking</i>.</li> <li>- Diskusi, tanya-jawab.</li> <li>- Pemberian angket kepada mitra.</li> <li>- Pendemonstrasian pesan dan kesan dari mitra yang mewakili siswa dan guru.</li> <li>- Penyampaian keberterimakasih ketua pelaksana PkM kepada mitra.</li> <li>- Doa menutup kegiatan dilanjutkan bersalaman.</li> </ul>	30 Menit

Sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM maka ditetapkan ditetapkan batas persentasi indikator ketercapaian yaitu jika minimal 70 % mitra peserta PkM memahami penerapan model kooperatif tipe STAD. Teknik evaluasi kegiatan menggunakan teknik angket dan penyampaian secara langsung terkait pesan dan kesan.

**Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan PkM di sekolah mitra yaitu SMP HKBP Lubuk Pakam berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Mitra mengikuti semua tahapan kegiatan sebagaimana terlampir pada tabel 1 di atas. Terdapat perbedaan yang berarti terkait kondisi dalam kegiatan pembelajaran di kelas matematika dan dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Kondisi Kelas Matematika (a) Sebelum dan (b) Saat Praktek Model STAD

Pada gambar 2 disajikan dua kondisi pembelajaran yaitu kondisi kegiatan sebelum PkM (gambar 2a) dan saat implementasi model tipe STAD (gambar 2b). Kondisi pembelajaran pada gambar 2a

terlihat menegangkan, kaku, monoton, dan pembelajaran berlangsung satu arah. Sedang kondisi pembelajaran yang diperlihatkan melalui gambar 2b terlihat siswa saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompoknya, siswa yang satu berusaha mengajari teman satu kelompoknya, pembelajaran berlangsung dua arah, dan terlihat juga ketua pelaksana PkM berperan sebagai fasilitator siswa dalam memecahkan masalah.

Melalui implementasi model pembelajaran pada kegiatan inti terkait implementasi model pembelajaran, dilakukan observasi dan diperoleh perbedaan hasil yang dijelaskan melalui tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan

No.	Sebelum Kegiatan PkM	Setelah Kegiatan PkM
1.	Mayoritas siswa beranggapan belajar matematika itu menjenuhkan.	Mayoritas siswa menganggap matematika itu menarik.
2.	Mayoritas siswa condong pada dirinya sendiri (individualistik).	Mayoritas siswa berinteraksi dan saling bekerja sama dalam kelompoknya.
3.	Guru lebih dominan dan berperan penuh dalam kegiatan pembelajaran.	Guru berfungsi sebagai fasilitator siswa.

Sebagai bagian dari kegiatan penutup, pelaksana kegiatan PkM membagikan angket untuk diisi oleh mitra yang didampingi kemudian dilanjutkan penyampaian kesan dan pesan dari perwakilan mitra (guru beserta siswa). Terkait kesan yang disampaikan guru disimpulkan bahwa kegiatan PkM dengan pelaksana kegiatan dari Perguruan Tinggi dinilai guru dan kepala sekolah mitra perlu diadakan di sekolah untuk menambah pengetahuan guru akan model-model pembelajaran dan penerapannya guna terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan berlangsung dua arah karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Sedangkan kesimpulan atas kesan siswa yaitu (1) sumber belajar tidak hanya dari guru tetapi bisa juga melalui teman; (2) kerja sama dalam kelompok membantu mengurangi rasa takut akan matematika yang terkesan umumnya sulit bagi siswa, mengurangi rasa minder akan kemampuan diri, juga dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman serta hasil belajar siswa.

Angket yang sudah diisi oleh mitra kemudian dianalisis oleh pelaksana PkM dan hasilnya disajikan pada diagram lingkaran berikut:



**Gambar 3.** Diagram Lingkaran Penilaian

Diagram pada gambar 3 di atas berisi keterangan terkait penilaian mitra terhadap kegiatan pendampingan mitra dalam penerapan model kooperatif tipe STAD. Dari seluruh jumlah

keseluruhan mitra kegiatan yang hadir dapat diambil kesimpulan bahwa persentase peserta yang paham terkait implementasi model tersebut memenuhi persyaratan ketercapaian.

### Kesimpulan

Kegiatan PkM berupa pendampingan siswa dan guru terlaksana dengan baik dan lancar dan berdasarkan hasil pelaksanaannya disimpulkan:

- Berdasarkan hasil angket, mitra peserta kegiatan pendampingan yang paham sebesar 80 %, cukup paham sebesar 15 %. Sisanya tidak paham ada 4 % dan tidak mengisi angket ada 1 %.
- Berdasarkan kesan yang disampaikan oleh perwakilan mitra yang terdiri atas guru dan siswa diperoleh informasi model kooperatif tipe STAD yang dijelaskan melalui penerapannya dapat dipahami dan bermanfaat meningkatkan interaksi siswa dengan sesama kelompoknya juga interaksi guru dan siswa dalam kegiatan menyelesaikan masalah matematika.
- Berdasarkan pesan yang disampaikan, guru dan kepala di sekolah mitra menyadari kegiatan pengabdian Masyarakat diperlukan dan diharapkan dapat dilanjutkan pada kegiatan mendatang karena model pembelajaran inovatif dan bervariasi dapat mengubah paradigma siswa dan guru, khususnya bagi siswa yang fobia atau tidak suka mata pelajaran matematika.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih atas dukungan moril maupun melalui pendanaan sesuai dengan SK. No. 038/LPPM-UKS/H.25/2019 yang diterbitkan oleh LPPM Universitas Katolik Santo Thomas.

### Daftar Pustaka

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108-113.
- Azni, T. N., & Jailani, J. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Trigonometri Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 284-295.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Lastia, I. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Mujazi, M. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.
- Nuraeni, S. E., Afghohani, A., & Exacta, A. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 1-5.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.

Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 607-620.

Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).